Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa untuk Kuliah

Katharina Woli Namang¹, Maria Eka Febriyani Dua Dala²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, NTT
arincute93@gmail.com

Abstract

The loss of students' self-awareness to go to college is a phenomenon that is carried over into the world of higher education. This phenomenon reflects the phenomenon of motivation, enthusiasm for learning, and responsibility for academic tasks that should be a priority. The purpose of this study is to increase students' self-awareness of the importance of college. This study uses a quantitative method. In this study, researchers describe objectively the loss of students' awareness in college. The data selected are direct communication and data sources obtained through PBSI Semester 1 students of Muhammadiyah University of Maumere. The results of the study indicate that by increasing access and quality of education and building public awareness, this problem can be overcome. In addition, increasing awareness of the importance of education can be done by building an active and supportive learning community. This can be achieved by holding discussions and other activities that promote the importance of education.

Keywords: Self-Awareness, Motivation, Responsibility.

Abstrak

Hilangnya kesadaran diri mahasiswa untuk kuliah menjadi fenomena yang terbawa dalam dunia pendidikan tinggi. Fenomena ini mencerminkan fenomena motivasi, semangat belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas akademik yang seharusnya menjadi prioritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa akan pentingnya Kuliah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara objektif mengenai hilangnya kesadaran mahasiswa dalam perkuliahan. Data yang dipilih adalah komunikasi secara langsung dan sumber data yang diperoleh melalui mahasiswa PBSI Semester 1 Universitas Muhammadiyah Maumere. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan peningkatan akses dan kualitas Pendidikan serta membangun kesadaran masyarakat dapat mengatasi masalah ini. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan dapat dilakukan dengan membangun komunitas belajar yang aktif dan mendukung. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan diskusi, dan kegiatan lainnya yang mempromosikan pentingnya Pendidikan.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Motivasi, Tanggung Jawab.

Copyright (c) 2024 Katharina Woli Namang, Maria Eka Febriyani Dua Dala

✉Corresponding author: Katharina Woli Namang

Email Address: arincute93@gmail.com (Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kab. Sikka, NTT)

Received 03 December 2024, Accepted 09 December 2024, Published 15 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, diharapkan individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (A. Rahman et al., 2022). Pendidikan biasanya tidak terlepas dari yang namanya belajar dan pembelajaran, dimana belajar diartikan sebagai proses terjadinya perubahan perilaku pada individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar bersifat berkesinambungan, bermanfaat, positif, aktif, dan memiliki tujuan. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai situasi, sesuai dengan pandangan para ahli pendidikan dan psikologi. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses

interaksi antara peserta didik dan pendidik yang melibatkan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung. Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pendidikan berhasil dicapai (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pendidikan terbagi menjadi beberapa macam seperti pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi atau perkuliahan (Syaadah et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kuliah adalah pelajaran yang diberikan atau diikuti di perguruan tinggi. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pendidikan tinggi dilaksanakan melalui pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar. Selain kuliah, pendidikan tinggi juga dapat dilakukan melalui seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktikum, dan kegiatan ilmiah lainnya. (Taufiq, 2018). Kuliah merupakan sebuah jenjang Pendidikan formal dimana upaya sadar yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Salah satu sifat yang harus ada dalam diri mahasiswa adalah sadar diri.

Dalam kamus psikologi, kesadaran diri atau *self-awareness* diartikan sebagai keadaan di mana seseorang memahami dirinya sendiri dan menyadari perilaku yang ditunjukkannya. Selain itu. Kesadaran diri juga merupakan salah satu pondasi untuk sebagian besar unsur kesadaran emosional. Hal ini untuk memahami diri sendiri serta perubahan diri. Dimana banyak orang yang beranggapan bahwa perkuliahan dalam hal Pendidikan sebagai sebuah kegiatan mulia yang akan mengarahkan manusia pada nilai-nilai yang memanusikan. Pendidikan memiliki tujuan mengembalikan jati diri manusia yang sesungguhnya sebagai manusia yang merdeka, berhak untuk hidup, tidak ditindas, dan tidak diperlakukan dengan sewenang-wenangnya.

Mahasiswa dapat kehilangan kesadaran dirinya dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari karena beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis dan emosional mereka. "hilangnya kesadaran diri" disini lebih merujuk pada ketidakmampuan mahasiswa untuk mengenali atau menyadari perubahan dalam sikap, motivasi, atau perilaku mereka yang berkaitan dengan Pendidikan dan tujuan hidup. Wiliam james (1890), berpendapat bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk melihat kesadaran diri kita untuk melihat orang lain. Kesadaran diri berkaitan dengan pengenalan terhadap kondisi batin kita sendiri kemampuan untuk merefleksikan diri secara objektif.

Menurut Listyofati (2008), kesadaran merupakan sebuah kondisi dimana seseorang bisa memahami dirinya dengan sebaik-baiknya kesadaran tersebut dalam hal pikiran, evaluasi diri, dan perasaan. Koeswara (1987) menambahkan bahwa, kesadaran diri adalah kapasitas yang memungkinkan seseorang untuk menempatkan diri didalam waktu. Dimana masa lampau, masa kini, atau masa depan. Goeleman (1996) mengemukakan bahwa, kesadaran diri juga bisa dinilai sebagai perhatian secara terus menerus terhadap batin seseorang, mengamati dan menggali pengalaman, refleksi diri, dan memahami emosi. Penelitian Ssalso dkk juga mengungkapkan, kesadaran diri merupakan sebuah kesiapan seseorang terhadap peristiwa yang ada dilingkungan sekitar. Serta peristiwa yang bersifat kognitif yang terdiri dari pikiran, memori, sensasi fisik, dan juga perasaan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi baik di universits, institute atau akademik. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggan sekaligus tantangan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan di bangku sekolah, Sebagian siswa yang nganggur. Takwin (2008), mengatakan bahwa mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat di sebut sebagai mahasiswa. Salim (2010), menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalankan Pendidikan dalam perguruan tinggi. Sedangkan menurut Siswoyo (2007:121), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai indifidu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi

Teori Motifasi

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak demi mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang disertai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk meraih tujuan. Motivasi ditandai oleh perubahan energi yang bisa disadari maupun tidak (S. Rahman, 2021). Motivasi adalah elemen yang muncul dari dorongan internal seseorang, mencakup keinginan, kebutuhan, dan hasrat untuk merasa aman. Keinginan seseorang untuk bekerja lebih keras didorong oleh berbagai hal, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, seperti penghargaan dan kehormatan (Akbar Abbas, 2023).

Motifasi adalah kemauan, dorongan, minat maupun hasrat seseorang yng begitu besar yang datangnya bisa dalam diri sendiri. Motifasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong untuk mempertahankan bahkan memulai perilaku yang merujuk pada tujuan mereka sendiri. Mengapa dalam kajian teorittis ini saya mencetuskan teori motifasi, karena setiap mahasiswa membutuhkan motifasi dalam diri mereka. Dengan adanya motifasi akan dapat mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan. Selain itu juga, adanya motiasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Hilangnya Kesadaran mahasiswa untuk berkuliah karena mereka beranggapan bahwa hanya menghabiskan uang dan waktu bukan hanya itu mereka juga berpendapat jika serjana tinggi-tinggi ujung-ujung hanya jadi pengangguran. Oleh, karena itu pentingnya motifasi agar mahasiswa tidak berfikir bahwa perkuliahan hanya menghabiskan uang dan waktu.

Menurut wainer tahun (1990), motifasi diartikan sebagaai keadaan dimana diri manusia membangkitkan serta membangun dirinya sendiri untuk segera bertindak, Tindakan tersebut didasari atas keinginan mencapi suatu tujuan dan agar diri kita tetap terpacu pada suatu kegiatan tertentu. Lalu, menurut uno (2007), motifasi bisa diartikan sebagai bentuk dorongan yang datangnya tepat dari dalam maupun luar diri manusia yang memiliki ciri-ciri seperti adanya dorongan. Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang kompleks dalam diri individu, yang mendorongnya untuk bergerak menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak.

Motivasi ini dapat muncul dan berkembang dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dipengaruhi oleh lingkungan (ekstrinsik) (Djafar, 2019).

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Thornburgh dalam Prayitno (1989:10), motivasi intrinsik adalah dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu. Kepuasan akan tercapai ketika aktivitas yang dilakukan menghasilkan sesuatu sesuai harapan. Gunarsa (2008:50) menambahkan bahwa motivasi intrinsik adalah kehendak kuat yang berasal dari diri sendiri, di mana semakin besar dorongan ini, semakin kuat perilaku individu dalam mencapai tujuan (Ena & Djami, 2021).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang berada di luar aktivitas itu sendiri. Gunarsa (2008:51) menjelaskan bahwa motivasi ini melibatkan faktor eksternal yang mendorong individu untuk bertindak. (Ena & Djami, 2021).

Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1. Mendorong tindakan:** Motivasi berperan sebagai penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melaksanakan suatu tugas.
- 2. Menentukan arah:** Motivasi mengarahkan tindakan seseorang menuju pencapaian tujuan atau cita-cita tertentu. Selain itu, motivasi membantu mencegah penyimpangan dari jalur yang seharusnya ditempuh. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan, semakin jelas pula langkah-langkah yang harus diambil (Abdurrahim, 2021).

Menurut Muchlas, (2012) Motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1. Faktor Internal:

- a. *Persepsi diri:* Pemahaman individu terhadap dirinya sendiri memengaruhi motivasi dan tindakan.
- b. *Harga diri dan prestasi:* Dorongan untuk menjadi mandiri, kuat, dan meraih status tertentu dalam masyarakat.
- c. *Harapan:* Harapan akan masa depan menjadi tujuan yang mengarahkan perilaku.
- d. *Kebutuhan:* Motivasi timbul dari kebutuhan untuk mengembangkan potensi secara maksimal.
- e. *Kepuasan kerja:* Dorongan emosional untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor Eksternal

- a. *Jenis pekerjaan:* Tugas yang sesuai dengan minat dan imbalan memengaruhi motivasi.
- b. *Kelompok kerja:* Lingkungan sosial atau organisasi dapat mengarahkan perilaku individu.
- c. *Situasi lingkungan:* Kemampuan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mendorong motivasi.
- d. *Sistem imbalan:* Penghargaan atas hasil kerja memengaruhi arah dan intensitas perilaku individu.

Faktor-Faktor Yang Menurunkan Hilangnya Kesadaran Mahasiswa Dalam Berkuliah

Meraih kesuksesan dalam perkuliahan adalah impian setiap mahasiswa. Tetapi, ada banyak hambatan yang membuat mahasiswa berhenti untuk melanjutkan perkuliahan, misalnya dalam faktor akademik ataupun faktor keluarga. Dalam artikel ini, saya akan membahas berbagai faktor yang perlu

diwaspadai agar kamu dapat menjalani masa perkuliahan dengan sukses dan mencapai potensi yang terbaik.

Kurangnya dukungan sosial dan akademik

Mahasiswa yang kurang dukungan dari dosen dan sesama mahasiswa atau keluarga akan kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik. Jika dukungan ini diberikan maka, mahasiswa dapat mengatasi rintangan yang mereka sedang hadapi.

Tidak cocok dengan program studi

Kesalahan dalam memilih program studi juga dapat menghambat proses belajar. Memilih program studi harus sesuai minat dan bakat kita agar dalam perjalanan perkuliahan kita tidak merasa jenuh dan bosan.

Kurangnya ketrampilan manajemen waktu

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu misalnya, mengatur waktu dalam belajar, mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, dan mengatur waktu lainnya.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara objektif mengenai hilangnya kesadaran mahasiswa dalam perkuliahan. Data yang dipilih adalah komunikasi secara langsung dan sumber data yang diperoleh melalui mahasiswa PBSI Semester 1 Universitas Muhammadiyah Maumere.

Menurut sarmanu (2017), kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku. Tujuan penelitian kuantitatif ini mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Kuncoro (2021), mengupamakan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berikut adalah beberapa hasil wawancara mahasiswa PBSI semester 1, mengenai hilangnya kesadaran diri mahasiswa dalam berkuliah;

1. Pandangan dari Nona Lin, tentang hal tersebut, beliau berpendapat bahwa “mahasiswa yang mengalami hilangnya kesadaran dalam berkuliah merupakan faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal segala aspek yang ada pada diri individu yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan kesadarannya. Sedangkan eksternal, merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi dirinya untuk mengajak ke hal yang negative, misalnya sesama mahasiswa menghasut mahasiswa lain untuk bolos kuliah atau menghalangi kesempatan untuk belajar”.
2. Pandangan dari izal, tentang hal tersebut, beliau berpendapat bahwa “kurangnya motivasi dan tujuan yang jelas, mahasiswa mungkin kehilangan arah dan tujuan dalam kuliah, menyebabkan

kurangnya semangat belajar. Kurangnya motivasi dan tujuan yang jelas juga dimana kondisi mahasiswa merasa tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam kuliah, sehingga mengakibatkan kurangnya semangat belajar dan prestasi akademik”.

3. Pandangan menurut Yuni, beliau berpendapat bahwa “kondisi dalam mengelola stress dan tekanan kuliah adalah kondisi dimana mahasiswa merasa tidak mampu mengatur dan mengelola stress serta tekanan yang dialami selama kuliah”.
4. Pandangan menurut Nesti, beliau berpendapat bahwa “Kesehatan mental juga merupakan keadaan psikologis dan emosi yang memungkinkan seseorang berfungsi secara optimal, depresi ini gangguan mood yang ditandai dengan perasaan sedih dan putus asa”.
5. Pandangan menurut Hendra, beliau berpendapat bahwa “kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memahami nilai dan memanfaatkan pendidikan dalam kehidupan.

Diskusi

Tidak semua mahasiswa memiliki pola pikir apatis, ada sebagian mahasiswa yang peka terhadap permasalahan dalam lingkungan sekitarnya. Tapi lebih banyak mahasiswa yang menyerah dengan keadaan tersebut. Hal itu karena kurangnya keterbukaan antara satu dan lainnya, lebih tepatnya hal yang mereka alami dirahasiakan atau disembunyikan sehingga munculnya konflik yang mengancam pribadi mereka. Kesadaran mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan kompetensi akademik. Namun, semakin sering kita mendengar tentang mahasiswa yang kehilangan kesadaran akan tujuan mereka dalam berkuliah. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada komunitas akademik dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan menyebabkan keterbatasan pengetahuan, kesempatan kerja dan kualitas hidup. Meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan serta membangun kesadaran masyarakat dapat mengatasi masalah ini. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan dapat dilakukan dengan membangun komunitas belajar yang aktif dan mendukung. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan diskusi, dan kegiatan lainnya yang mempromosikan pentingnya Pendidikan.

REFERENSI

- Abdurrahim. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pegawai. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 290–302. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>

- Djafar, S. M. (2019). *Psikologi*.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Muchlas, Z. (2012). *Pengantar Manajemen Modified by Zainul Muchlas*. 21–22. <http://www.duniapsikologi.com/pengertian-motivasi/diakses>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakata*, 10(1), 34–52.